

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada akhir tahun 2019, muncul suatu kasus pneumonia misterius di Wuhan, China. Penyebab kasus ini belum dapat diketahui. Sejak Desember 2019 hingga Januari 2020 kasus ini bertambah menjadi 44 kasus, kemudian menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan *coronavirus* sebagai penyebab kasus ini. Sebelumnya, penyakit ini dikenal dengan *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian *World Health Organization* (WHO) mengenalkan nama baru untuk penyakit ini yaitu *coronavirus disease* (COVID-19). Pada Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Di Indonesia, kasus COVID-19 awal kali dilaporkan pada 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus. Hingga akhir Maret 2020, sementara kasus COVID-19 di Indonesia dilaporkan terdapat 1.528 kasus positif dan 136 kasus kematian (Susilo dkk., 2020).

Penyakit COVID-19 menimbulkan banyak orang khawatir termasuk dokter gigi. Transmisi virus melalui *droplet* dan *aerosol* menyebabkan prosedur dalam kedokteran gigi termasuk berisiko tinggi menularkan virus SARS-CoV-2 (Novo & Ulum, 2020). Peningkatan pengetahuan dalam merawat rongga mulut, gigi serta jaringan periodontal, menjadi sangat penting karena banyak dokter gigi yang tidak berpraktik pada masa tersebut (Wijaksana dkk., 2020). Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat berdampak bagi kesehatan tubuh lainnya, sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari. Karies dan penyakit periodontal termasuk masalah utama bagi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia (Lestari dkk., 2016).

Pada masa pandemi ini, berbagai gangguan psikologis telah dilaporkan, salah satunya adalah stres (Handayani dkk., 2020). Mekanisme biologis stres menurunkan fungsi sistem imunitas tubuh, serta

meningkatkan terjadinya inflamasi kronis, sehingga kolonisasi biofilm meningkat dan kemampuan untuk mencegah invasi bakteri pada jaringan ikat berkurang. Akibatnya inflamasi terjadi berkepanjangan pada jaringan periodontal menyebabkan resorpsi tulang, kerusakan jaringan, kehilangan perlekatan, serta menghambat penyembuhan luka (Larasati, 2016).

Virus SARS-CoV-2 dapat terdeteksi positif pada seseorang jika sistem imunitas menurun, sehingga memunculkan beberapa gejala, seperti temperatur tubuh 38°, batuk kering, sesak napas, hingga berdampak kematian. Virus SARS-CoV-2 dapat dicegah dengan meningkatkan imunitas tubuh yaitu dengan melakukan pemenuhan asupan nutrisi yang tepat (Dewi dkk., 2020). Makanan bernutrisi ialah makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi tubuh dalam jumlah yang sesuai. Zat gizi terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral. Konsumsi nutrisi yang tidak sesuai memunculkan dampak pada tubuh, seperti terjadinya penyakit kronis, menurunkan kemampuan fungsional, meningkatkan terjadinya infeksi yang dapat mengubah kualitas hidup pasien (Rahmayani dkk., 2016).

Vitamin merupakan zat gizi mikro yang berperan dalam meningkatkan imunitas tubuh. Berbagai vitamin seperti vitamin A, vitamin B6 dan B12, asam folat, vitamin C, vitamin D, serta vitamin E, mampu mengaktifkan sistem imunitas sebagai pertahanan tubuh di dalam peredaran darah serta sel untuk melawan Covid-19. Selain vitamin, zat gizi lainnya yang dapat meningkatkan imunitas tubuh ialah protein. Peningkatan konsumsi protein selama masa pandemi Covid-19 penting dilakukan karena protein berperan dalam pembentukan IgM dan IgG yang mampu melawan virus SARS-CoV2 (Sumarmi, 2020). Susu sapi merupakan sumber protein hewani yang berperan penting dalam kehidupan manusia karena mengandung berbagai komponen gizi lengkap serta kompleks. Susu sapi juga merupakan sumber kalsium, fosfor, dan vitamin A yang sangat baik (Sanam dkk., 2014).

Wabah Covid-19 sudah menyebabkan kasus ribuan manusia meninggal dunia. Dengan menyebarnya Covid-19 membuat dunia menjadi cemas, termasuk Indonesia (Hestina, 2020). Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dilakukan oleh pemerintah di dunia guna memutus rantai penyebaran virus ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing*. Istilah *lockdown* dan *social distancing* ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam. Jauh sebelum kasus ini muncul, telah terdapat sebuah wabah yang dikenal dengan istilah *Tha'un*. Di antara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat Agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan menakdirkan musibah tersebut (Supriatna, 2020). Sebagaimana firman Allah SWT

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ - ٥١

Artinya: “Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (Q.S. At-Taubah (9): 51).

Nabi mengajarkan beberapa cara yang harus dilakukan agar tubuh tetap sehat. Salah satunya dengan menerapkan pola hidup memerhatikan apa yang akan dikonsumsi (Arofi, 2021). Hal itu disampaikan dalam firman Allah SWT

فَلْيُنْظَرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۗ ٢٤

Artinya: “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.” (Q.S. ‘Abasa (80): 24).

Salah satu asupan nutrisi yang baik untuk dikonsumsi adalah susu sapi. Zat gizi yang terkandung dalam susu sapi seperti, protein, vitamin, serta kalsium memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh dan kesehatan jaringan periodontal (Amalia, 2011). Dalam ayat Al-Qur'an menyebutkan

bahwa banyak manfaat yang dapat manusia petik dari hewan yang Allah ciptakan, salah satunya keberadaan susu yang memberikan banyak manfaat bagi manusia (Safitri dkk., 2020). Allah SWT berfirman

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ^٧ - ٢١

Artinya: "Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan." (QS. Al-Mu'minun (23):21).

Islam mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Beberapa sunnah yang dianjurkan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut antara lain tentang anjuran menyikat gigi dengan menggunakan kayu siwak (bersiwak) (Budiarti, 2013). Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - : ((أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ))

Artinya: "Anas radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Aku perbanyak (anjuran) untuk kalian tentang bersiwak.'" (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai hubungan perilaku konsumsi susu sapi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19 dan pandangannya dari perspektif Islam.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat hubungan perilaku konsumsi susu sapi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19 dan pandangannya dari perspektif Islam?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi susu sapi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19 dan pandangannya dari perspektif Islam.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui perilaku konsumsi susu sapi pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19.
2. Mengetahui kondisi kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19.
3. Mengetahui hubungan perilaku konsumsi susu sapi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19.
4. Mengetahui hubungan perilaku konsumsi susu sapi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19 dari perspektif Islam.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran.

1.4.2 Bagi institusi/FGUY

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan sebagai bahan kepustakaan.

1.4.3 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan yang penting bagi pembaca, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kesehatan rongga mulut.

1.4.4 Bagi para peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi baru, mengembangkan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.